

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi anak usia dini menurut *National Association For the Education Young Children* (NAECY) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.¹ Perkembangan anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dan harus senantiasa diperhatikan. Dengan perkembangan yang maksimal, maka seorang anak akan memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Beberapa aspek perkembangan ini sangat berhubungan satu dengan yang lainnya. Enam aspek perkembangan anak yang di maksud yaitu : Aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, dan aspek seni.

Sementara itu menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Di Indonesia khususnya di Taman Kanak-Kanak anak usia dini itu berusia 0-

¹ Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2017) hlm. 1-15

² *Permendikbud NO. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pasal 1*

6 tahun. Sedangkan usia 7-8 tahun sudah memasuki SD kelas awal. Adapun jenis-jenis pendidikan anak usia dini ada tiga yaitu, formal, informal, dan nonformal. Sedangkan Taman Kanak-Kanak itu masuk ke dalam jenis pendidikan formal.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, pendidikan bagi anak. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak, orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Dalam mengasuh anak-anaknya orangtua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut terlihat dari pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda. Ada orangtua yang menghendaki anak-anaknya bertingkah laku sesuai dengan keinginannya, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir dan bertindak, ada yang terlalu melindungi anaknya, dan ada pula yang mengajak anaknya berdiskusi dalam melakukan berbagai hal.³ Sementara itu keluarga bebas untuk menentukan pola asuh yang diberikan terhadap anaknya. Akan tetapi pola asuh orangtua harus sesuai dan dapat mengembangkannya aspek perkembangan anak dengan baik dan optimal.

Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Gaya orang tua yang permisif dicirikan oleh sifat menerima dan tidak menghukum dalam menghadapi perilaku anak-anak. Gaya orang tua yang otoriter menekankan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan otoritas orang

³ Sonita "Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah . *Jurnal Ilmiah Konseling* Volume 2 Nomor 1 Januari 2013

tua. Gaya demokratis menekankan suatu cara yang rasional, berorientasi kepada isu “memberi dan menerima”.⁴

Pola asuh orangtua disini sangat berperan penting bagi perkembangan anak terutama bagi perkembangan sosial anak. Karena pola asuh orangtua akan baik jika orangtua dalam penerapannya pola asuh terhadap anak baik pula tidak mengekang anak atau memaksakan kehendak orangtua sendiri. Anak akan memberikan sikap positif jika penerapan pola asuh orangtua sesuai dengan perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan fisik motorik, dan aspek perkembangan sosial. Aspek perilaku sosial sangat ditentukan oleh pola asuh orangtua. Masalah sosial emosional anak seperti rasa takut, sedih, marah dan lain sebagainya akan mengganggu perkembangan anak. Oleh karena itu data sosial emosional anak perlu diteliti. Perkembangan sosial anak di pengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pola asuh yang di gunakan oleh orangtuanya. Bisa saja karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan di luar sehingga anaknya tidak diberi pengasuhan yang baik. Kemudian anak tersebut bisa menjadi anak yang pendiam, cengeng, pemarah, pemalu dan lain sebagainya. Ada juga orangtua yang terlalu memanjakan anaknya sehingga anak tersebut tidak bisa jauh dari orangtuanya yang menyebabkan anak kurang mandiri dan manja terhadap orangtuanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti tahun ajaran 2018/2019 pada perkembangan sosial anak di TK Pembina Keluang belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek perkembangan sosial diantaranya aspek pemahaman diri, aspek hubungan sosial, aspek kemampuan mengatur diri dan aspek perilaku sosial. Anak seringkali cengeng, merengek, serta sering melontarkan protes bila menemui hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginannya.

⁴ Setya Ningsih (2017). “*Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Jambi*. Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi.

Jadi dapat dilihat bahwa di TK Pembina Keluang lebih banyak anak yang perkembangan sosialnya belum berkembang dengan maksimal. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya proses pencapaian pola asuh anak dikarenakan orangtua bersikap terlalu cemas, terlalu melindungi, terlalu membantu atau bahkan selalu mengambil alih tugas-tugas yang seharusnya dilakukan anak. Maka dari itu peneliti berminat untuk meneliti tentang perkembangan sosial anak di sekolah tersebut. Karena hanya beberapa anak saja yang sudah bisa mengembangkan keempat aspek social. Selain itu pola asuh yang diterapkan orangtua di TK Pembina Keluang sangat berbeda dengan Taman Kanak-Kanak yang lainnya. Karena setiap orangtua pasti berbeda cara mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak. Dan karena itu skripsi ini diberi judul : **“Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang Musi Banyuasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola asuh yang digunakan orangtua di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang ?
2. Bagaimanakah perkembangan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang ?
3. Apakah ada Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang ?

C. Batasan Masalah

1. Kelompok yang diambil untuk dijadikan sampel adalah anak didik di Taman Kanak-kanak Pembina Keluang.
2. Penelitian ini dibatasi pada aspek sosial anak usia dini.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh yang digunakan orangtua anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang
2. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis : hasil temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan teori tentang hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak, selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Taman Kanak-Kanak, khususnya pada pola asuh orangtua dan penerapannya pada anak-anak. Selain itu diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menambah jumlah referensi ilmiah, terutama untuk kepentingan lembaga terkait.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:
 - a. Orang tua: yaitu untuk mengetahui tentang pola asuh yang diberikan pada anak Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang.
 - b. Guru : Data penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperbaiki tingkat pola asuh pada anak usia dini.
 - c. Peneliti Selanjutnya: dapat meningkatkan pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵

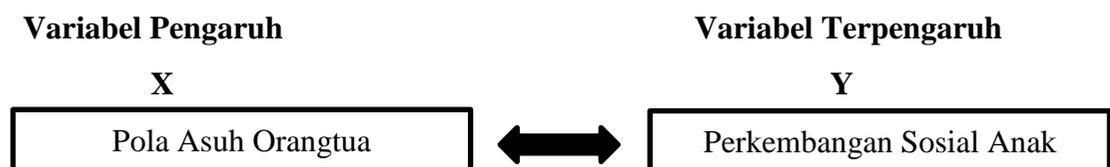
Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di TK Pembina Keluang Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di TK Pembina Keluang Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶



H. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orangtua

Pola Asuh adalah pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anak. Orangtua adalah ayah atau ibu seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan dan merawat anak. Orangtua merupakan pendidik bagi mereka. Pola asuh orangtua dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosi anak.

1. Perkembangan Sosial Anak

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2017). Hlm. 96

⁶ Ibid, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm. 61

Perkembangan adalah perubahan tingkah laku seseorang menuju keadaan yang lebih dewasa. Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Perkembangan sosial merupakan kematangan yang di capai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

1. Tinjauan Pustaka

Tabel. 1
Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Tahun	Hasil
1.	Nurul Azizah	Pengaruh Pola Asuh Orangtua Tipe Permisif Terhadap Pembentukan Kepribadian Kelompok A di TK Azzahara Palembang.	2015	Hasil penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh tipe permisif terhadap pembentukan kepribadian anak pada kelompok A di TK Azahra Palembang. Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas A yang diambil secara purposiv sampling dengan pertimbangan kepribadian anak yang bervariasi serta jumlah anak yang memungkinkan untuk diterapkannya pola asuh orangtua tipe permisif. Jumlah sample berjumlah dari 20 orang anak yang terdiri dari 13 orang anak. Pengumpulan data menggunakan angket berbentuk tulis hasil analisis data dalam pembuktian hipotesis adalah one sample teks

				diperoleh hasil sebesar 6,88 dan 1,73 dengan taraf signifikansi 5%. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti pola asuh dan perkembangan anak. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel keduanya yaitu membahas tentang kepribadian anak. ⁷
2.	Dewi Ana Rohayati	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi	2017	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Terdapat korelasi antar pola asuh orang tua (X), perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi sebab dari perhitungan koefisien rxy hitung sebesar 0,660 lebih besar dari r tabel sebesar 0.1966 . r hitung >rtabel (0,660 >0.1966). a) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi sebab r hitung >rtabel (0,310 < 0.4438). b) hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi r hitung >rtabel (0,614 >0.4973). c) hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi. r hitung >rtabel (0,378 >0.2461). Kesimpulan dari

⁷ Azizah. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Tipe Permisif Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Kelompok A di TK Azzahara Palembang*. 2015. Universitas Sriwijaya Palembang

				<p>penelitian ini adalah terdapat korelasi antar pola asuh orang tua (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti pola asuh orangtua. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti dilakukan untuk melihat perilaku dan moral.⁸</p>
--	--	--	--	--

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode korelasi.

1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Pembina Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Pada bulan September 2018.

2. Jenis dan desain penelitian

Pada penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kuantitatif dengan korelasi.

3. Populasi dan Sample

Dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

⁸ Ana Rohayati (2017). “*Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi*”. (sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi)

⁹ *Opcit., Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm. 297

Tabel. 2
Populasi Anak Didik TK Pembina Keluang kab. Musi Banyuasin
Tahun Ajaran 2018

No	Kelas	Jumlah Anak
1.	A1	25 anak
2.	B1	30 anak
3.	B2	30 anak
4.	B3	25 anak
Jumlah		110 anak

Penelitian ini yang menjadi sasaran populasinya adalah seluruh murid di TK Pembina Keluang yang berjumlah 110 anak. Sedangkan sample adalah sebagian dari populasi tersebut. Namun penulis mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sedangkan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jadi jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 30 anak.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur atau teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan alat/instrumen untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel.3
Prosedur Penelitian

NO.	Langkah	Kegiatan	Waktu
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi variabel yang akan di jadikan kuisisioner 2. Menjabarkan setiap variabel menjadi lebih spesifik 3. Validasi pakar 	April 2019
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyebaran angket 	Juni 2019
3.	Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis data yang diperoleh 2. Menyusun laporan penelitian. 	Juni 2019

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di TK Pembina Keluang. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendukung penelitian dalam proses pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti.

Pada kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu ke TK Pembina yang bertujuan untuk mengetahui apa saja yang biasa dilakukan anak-anak di sekolah tersebut. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat membuat lembar observasinya untuk mendapatkan hasil penelitian.

b. Angket Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan

skala likert 5 poin¹⁰. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

Tabel 4.
Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Nilai
Sangat pernah	5
Pernah	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau objek yang ingin diukur. Reabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Jadi reabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alaukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal dan objek yang sama.¹¹

c. Kisi-kisi Angket

Tabel 5.
Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orangtua

No	Pola Asuh Orangtua	Karakteristik Perilaku	Item Nomor
1.	Demokratis	a. Mengajak anak untuk berdiskusi dalam keluarga b. Memberikan pengarahan tentang perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk c. Memberikan bimbingan kepada anak dengan penuh pengertian d. Menciptakan keharmonisan dalam keluarga	1, 2 3, 4, 28, 39,31,32 5, 6, 7 8, 9,10

¹⁰ Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 65.

¹¹ *Opcit. Metode Penelitian pendidikan*. Hlm 310-329

		e. Konsisten dalam setiap masalah	11,12,13,14
2.	Otoriter	a. Harus mematuhi peraturan orangtua dan tidak boleh membantah b. Memberikan perintah dan larangan kepada anak c. Anak dianggap pembangkang jika berbeda pendapat dengan orangtua d. Memaksa anak untuk disiplin	15,30 16,17 19 18
3.	Permisif	a. Membiarkan anak bertindak sesuka mereka b. Mendidik anak dengan acuh tak acuh c. Mengutamakan material saja d. Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak	20,21,26 22,23 24,25,27 29

Tabel 6.

Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Sosial

No	Aspek	Karakteristik Perilaku	Item Nomor
1.	Pemahaman Diri	a. Mengenal diri sendiri b. Memahami perasaan yang timbul c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1 2 3
2.	Hubungan Sosial	a. Memiliki sikap berbagi terhadap sesama temannya b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain c. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama d. Bersikap demokratis dalam bermain dengan teman e. Dapat menerima tanggung jawab sesuai dengan usunya f. Dapat menunjukkan rasa kasih sayang g. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain h. Dapat berkompromi ketika mengalami kesulitan	4 5,6 7,8 9,10 11.,12,13 14 15,16 17
3.	Kemampuan Mengatur Diri	a. Mampu mengendalikan diri b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	18,19 20
4.	Perilaku Sosial	a. Memiliki empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain b. Mampu mendengar orang lain	21,22 23-25

d. Uji coba angket

Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang baik, adalah dengan melakukan proses uji coba. Responden yang diambil untuk keperluan uji coba adalah responden dari tempat penelitian, yaitu orangtua anak. Dalam uji coba, responden diberikan kesempatan untuk memberikan saran-saran perbaikan bagi kuesioner yang diuji cobakan itu. Situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi kapan penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan atau kemampuan instrumen.

1) Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹²

Setelah angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang ada maka peneliti melakukan uji validitas angket dengan cara berkonsultasi kepada dua orang dosen ahli. Dengan jumlah item angket sebanyak 32 pernyataan untuk pola asuh dan 25 pernyataan untuk perkembangan sosial (terlampir).

2) Reliabilitas

Menurut Arikunto, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2014). Hlm. 211

dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliable artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.¹³

3) Revisi angket

Setelah dilakukan uji coba akan diketahui kekurangan atau kesalahan dalam keusioner yang telah dibuat. Untuk itu peneliti merevisi kembali keusioner dengan memperbaiki item-item pertanyaan yang salah atau kurang benar.

4) Penyebaran angket

Setelah dilakukan uji validitas angket, item-item yang dinyatakan valid berjumlah 32 pernyataan untuk pola asuh dan 25 pernyataan untuk perkembangan sosial. Kemudian peneliti menyusun angket yang baru, maka peneliti menyebarkan angket tersebut kepada orangtua anak di TK Pembina Keluang yang berjumlah 30 orang. Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2019 sampai dengan tanggal 19 Juni 2019.

5) Pengolahan data

Lembar kuesioner yang telah disebarakan kepada responden selanjutnya akan diolah dengan menggunakan teknik persentase.

a. Teknik analisis data

Data hubungan antara pola asuh orangtua dan sosial emosional anak penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta. 2014. Hlm. 221

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks “r” produk moment (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Setelah itu memberi interpretasi terhadap r_{xy} , interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *Product Moment*.

b. Konsep dan pengukuran variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai, dan variasi nilai itu tampak jika variabel itu didefinisikan secara operasional atau ditentukan tingkatannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu pola asuh dan sosial emosional. Pola asuh orangtua disebut variabel bebas (dilambangkan dengan X) dan perkembangan sosial disebut variabel terkait (dilambangkan dengan Y).

Dalam penelitian ini penulis membahas pola asuh orangtua yang bersifat demokratis, permisif dan otoriter. Untuk mengukur variabel X ini, penulis menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada orangtua anak yang dijadikan sampel penelitian. Instrumen kuesioner terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu : (a) sangat sering dengan nilai 5, (b) sering dengan nilai 4, (c) kadang-kadang dengan nilai 3, (d) hampir tidak pernah dengan nilai 2, dan (e) tidak pernah dengan nilai 1.

Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orangtua anak menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7.
Kriteria Pola Asuh Orangtua

NO	Jumlah Skor Pola Asuh	Kriteria Pola Asuh
1.	112-125	Demokratis
2	98-111	Permisif
3	84-97	Otoriter

Sumber : hasil koesioner pola asuh orangtua

Sedangkan perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri dan mengendalikan emosinya saat berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungannya, khususnya di sekolah. Untuk mengukur variabel Y ini penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 8.

Kriteria Perkembangan Sosial E Anak

No.	Jumlah Skor	Kriteria
1.	86 – 100	Berkembang Sangat Baik
2.	71 - 85	Berkembang Sesuai Harapan
3.	56 – 70	Belum Berkembang

Sumber: Hasil Kuesioner Sosial Emosiona

c. Teknik Interpretasi Data

Terhadap angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan (proses komputasi) dapat diberikan interpretasi atau penafsiran tertentu. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment (r_{xy}), menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel. 9

Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
Anantara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Anantara 0,600 samapai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Anantara 0,200 sampai dengan 0,0400	Rendah
Antara 0,000 samapai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (319)¹⁴

¹⁴ *Ibid. Prosedur Penelitian. Hlm. 319*

3. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui dan mengikuti pembahasan serta format penulisan skripsi ini, maka dibagi menjadi beberapa tahapan atau sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam melakukan penulisan dan tahap-tahap kegiatan sesuai dengan ruang lingkup yang dijelaskan sebelumnya secara garis besar, yang dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penelitian, tujuan dan manfaat, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan pengertian dengan memberikan landasan pemikiran yang berisi teori-teori pola asuh dan perkembangan sosial.

Bab ketiga, pada bab ini menjelaskan mengenai tentang gambaran objek penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan fasilitas di sekolah tersebut.

Bab keempat, Pada bab ini membahas mengenai tentang hasil dan temuan dari rumusan masalah.

Bab kelima, Pada bab ini menguraikan beberapa kesimpulan dari pembahasan masalah pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran untuk pengembangan sistem selanjutnya.